

PERAN UMKM LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KERAJINAN LIDI DARI PELEPAH SAWIT UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RAJA TENGAH

Zulpahmi Lubis¹, Amelia Ramadini², Anggy Permata Sari³, Mhd Yanzhuri⁴,
Zaini Syarifudin⁵, Zuheri Lubis⁶, Agam Arsyad⁷, Salsabila Athirah.R⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
email: anggypermatasarii@gmail.com

Abstrak

Salah satu potensi utama sumber daya alam di Desa Raja Tengah adalah perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit memiliki banyak manfaat bagi manusia melalui berbagai produk olahannya. Salah satu bagian yang bisa dimanfaatkan adalah pelepah kelapa sawit. Karena minimnya pengetahuan masyarakat, pelepah kelapa sawit selama ini hanya dijual dalam bentuk lidi mentah. Padahal, lidi kelapa sawit dapat memberikan penghasilan tambahan jika diolah menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi baik dari segi ekonomi maupun estetika. Oleh karena itu, diadakan pelatihan kerajinan lidi kelapa sawit untuk membantu masyarakat mengolahnya menjadi produk anyaman yang bernilai jual. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode berbagi pengetahuan (knowledge sharing). Berbagi pengetahuan adalah kegiatan manajemen pengetahuan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, ide, pengalaman, atau keterampilan dari individu, departemen, atau organisasi agar dapat membentuk dasar bagi kerja sama. Hasil dari pelatihan ini adalah produk anyaman seperti piring dan tempat buah yang ramah lingkungan serta memiliki keunikan tersendiri. Produk kerajinan ini bernilai jual, kreatif, dan inovatif, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: UMKM, Limbah Sawit, Kerajinan Lidi, Pelatihan, Masyarakat

Abstract

One of the main potential natural resources in Raja Tengah Village is oil palm plantations. Oil palm plants have many benefits for humans through their various processed products. One part that can be used is palm fronds. Due to the lack of public knowledge, oil palm fronds have so far only been sold in the form of raw sticks. In fact, palm oil sticks can provide additional income if they are processed into crafts that have high selling value both from an economic and aesthetic perspective. Therefore, training on palm oil stick crafts was held to help the community process them into woven products that have marketable value. The method used in this training is the knowledge sharing method. Knowledge sharing is a knowledge management activity that aims to disseminate information, ideas, experiences, or skills from individuals, departments, or organizations in order to form the basis for cooperation. The results of this training are woven products such as plates and fruit holders that are environmentally friendly and have their own uniqueness. These craft products have marketable value, are creative and innovative, so they have the potential to improve the economy and community welfare.

Keywords: Msmes, Palm Oil Waste, Stick Crafts, Training, Community

PENDAHULUAN

Perekonomian pedesaan di Indonesia sering kali menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Raja Tengah, yang terletak di Kecamatan Kuala, merupakan contoh desa yang berusaha mengatasi tantangan ekonomi melalui pengembangan potensi lokal. Salah satu potensi yang kini mulai dikembangkan secara serius adalah kerajinan lidi dari pelepah sawit. Berada di kawasan dengan banyak perkebunan sawit, desa ini memiliki bahan baku melimpah untuk produksi kerajinan tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi desa, dengan kerajinan lidi dari pelepah sawit menjadi salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus. UMKM ini tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada, tetapi juga melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan kerajinan lidi dari pelepah sawit di Desa Raja Tengah menawarkan peluang besar untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui inovasi, kreativitas, dan pengelolaan sumber daya yang efisien.

Tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar seluruh kebutuhan masyarakat, baik materi maupun spiritual, dapat terpenuhi (Khamimah, 2021). Keberagaman kebutuhan masyarakat memerlukan adanya lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar di Indonesia. Meski Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatannya masih belum optimal. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dapat membuka peluang usaha di berbagai daerah. Salah satu cara untuk mengelola potensi dan peluang tersebut adalah dengan membentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (Aliyah, 2022).

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan yang memainkan peranan penting dalam ekonomi Indonesia (Windiani, 2022). Minyak yang diperoleh dari kelapa sawit digunakan sebagai bahan utama dalam produksi minyak goreng, sehingga ketersediaan kelapa sawit yang konsisten sangat penting untuk menjaga kestabilan harga minyak goreng. Sebagai salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi pada ekspor non-migas, kelapa sawit memiliki potensi signifikan untuk menjadi sumber devisa dan pendapatan pajak (Khatamin et al., 2022). Proses produksi dan pengolahan kelapa sawit juga membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pujakesuma & Prayesy, 2023). Desa Raja Tengah terletak di kawasan perkebunan sawit, di mana masyarakatnya hidup di tengah banyaknya limbah lidi sawit yang melimpah. Saat ini, limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, dengan keterampilan yang tepat, lidi sawit dapat diolah menjadi barang-barang bernilai tinggi, seperti anyaman untuk piring, mangkuk, dan tempat parcel buah. Anyaman dari lidi sawit ini sering ditemukan dalam acara-acara seperti pesta pernikahan dan berbagai jamuan lainnya.

Bahan utama untuk membuat kerajinan dari lidi berasal dari daun kelapa sawit, yang merupakan bagian dari pohon sawit. Selain sering dipakai untuk membuat sapu lidi, lidi daun sawit juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga seperti piring dari lidi, keranjang buah, dan vas. Salah satu produk kerajinan dari limbah lidi adalah piring lidi, yang merupakan alas piring yang terbuat dari lidi kelapa sawit yang telah diproses dan dirangkai menyerupai piring makan. Dengan tekstur yang cukup keras, elastis di ujungnya, dan warna cokelat muda, lidi sawit dapat diolah menjadi kerajinan tangan melalui teknik anyaman. Produk kerajinan dari lidi sawit ini memiliki nuansa tradisional, sehingga menarik minat baik di pasar lokal maupun internasional (Suryani et al., 2021).

Membuat anyaman dari lidi memerlukan keterampilan dasar serta kreativitas untuk menghasilkan berbagai bentuk yang dapat dijadikan produk jual (Hutabarat, n.d.). Setelah menguasai teknik pembuatan anyaman, penting juga untuk memiliki pengetahuan mengenai pemasaran produk. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan strategi dan perhitungan ekonomi yang efektif, sehingga kerajinan anyaman lidi dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. (Irianti et al., n.d.)

Mengacu pada potensi dan tantangan yang ada di Desa Raja Tengah, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan oleh Kelompok Kerja Nyata 115 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Desa Raja Tengah cara membuat anyaman dari lidi kelapa sawit hingga mencapai keterampilan yang memadai, sehingga produk anyaman tersebut bisa dipasarkan dengan baik. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk anyaman serta cara menciptakan barang-barang yang berkualitas dan layak jual. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa untuk mendukung perekonomian lokal di masa depan.

Produksi anyaman lidi ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat desa, memanfaatkan bahan baku melimpah dari perkebunan kelapa sawit di sekitar daerah tersebut. Aktivitas ini tidak hanya mendukung ekonomi desa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian tradisi pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sasaran kegiatan kerajinan lidi sawit ini adalah ibu rumah tangga dan pengepul lidi sawit di Desa Raja Tengah, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk melalui tinjauan literatur (Soehardi, Putri, & Dinata, 2021) dengan mempelajari teori tentang limbah lidi kelapa sawit, pengolahan, dan pemasarannya. Peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap kondisi pasar.

Pelaksanaan program kuliah kerja nyata kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Pengenalan Program

Pengenalan program dilakukan kepada warga, aparat desa, dan elemen masyarakat lainnya di Desa Raja Tengah untuk menjelaskan rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengenalan ini juga bertujuan untuk mengamati respons masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan serta mengumpulkan berbagai aspirasi masyarakat terkait permasalahan dan potensi yang ada di Desa Raja Tengah.

2. Pelatihan Pemanfaatan Lidi dari Pelepah Sawit Menjadi Produk Unggulan Desa

Pelatihan ini diberikan kepada warga desa untuk memanfaatkan limbah pertanian, khususnya lidi dari pelepah sawit, yang selama ini belum dimanfaatkan, menjadi produk unggulan desa. Produk-produk ini diharapkan dapat menjadi pilihan kegiatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pelatihan ini, warga diajarkan cara memanfaatkan lidi kelapa sawit menjadi berbagai kerajinan tangan seperti piring, tempat buah, wadah air mineral, dan berbagai hiasan lainnya.

3. Pendampingan untuk Memperkuat Hasil Kerajinan Pasca Pelatihan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan keberlanjutan aktivitas pembuatan kerajinan lidi dari pelepah sawit di kalangan masyarakat. Selain itu, pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat hasil kerajinan sebelum dipasarkan.

4. Pendampingan dalam Manajemen Pemasaran Produk dan Kewirausahaan

Pelatihan dalam manajemen pemasaran sangat penting agar masyarakat memiliki kemampuan untuk memasarkan produk-produk kerajinan tangan yang dihasilkan. Pendampingan ini juga mencakup aspek kewirausahaan untuk mendukung keberhasilan usaha kerajinan lidi dari pelepah sawit.

5. Pendampingan dalam Pemasaran Produk

Pendampingan dalam pemasaran produk dilakukan untuk membantu menyalurkan produk-produk kerajinan lidi dari pelepah sawit agar masyarakat dapat mengakses pasar yang tepat dan menjual produk mereka dengan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Raja Tengah seharusnya memiliki potensi ekonomi yang signifikan melalui pengembangan inovasi dalam produksi lidi sawit. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Raja Tengah, pemanfaatan olahan lidi sawit dapat menjadi solusi yang diharapkan mampu membantu masyarakat mengolahnya menjadi produk dengan nilai jual tinggi, daripada hanya menjual lidi sawit mentah dengan harga yang rendah.

Lidi sawit yang sering dianggap sebagai limbah sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika dikelola dan diinovasikan dengan baik. Potensi ini bisa dikembangkan menjadi produk unggulan bagi Desa Raja Tengah, yang tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat identitas lokal. Namun, masyarakat Desa Raja Tengah belum berhasil menjadikan lidi sawit sebagai produk. Oleh karena itu, KKN 115 UINSU melihat peluang bahwa potensi lidi sawit di desa ini dapat diolah menjadi kerajinan yang mampu mendukung pengembangan UMKM dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Raja Tengah. Dengan mengolah lidi sawit menjadi kerajinan, produsen lidi sawit mentah dapat memperoleh nilai tambah dari bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah.

Beberapa alasan mengapa inovasi lidi sawit menjadi kerajinan memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian UMKM di Desa Raja Tengah adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan lokal: KKN 115 UINSU menemukan bahwa mayoritas masyarakat Desa Raja Tengah hanya menjual lidi sawit mentah tanpa pengolahan. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia, masyarakat Desa Raja Tengah seharusnya dapat mengolah lidi sawit menjadi kerajinan dengan nilai jual yang lebih tinggi.
2. Peningkatan keterampilan lokal: Tersedianya bahan baku lokal memerlukan keterampilan masyarakat setempat untuk mengolah lidi sawit agar dapat meningkatkan perekonomian Desa Raja Tengah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, KKN 115 UINSU merencanakan pelatihan keterampilan kerajinan lidi sawit bagi masyarakat, terutama bagi para pelaku UMKM di desa tersebut.
3. Potensi pasar: KKN 115 UINSU mengamati bahwa kerajinan dari lidi sawit memiliki nilai yang lebih tinggi dan peluang pasar yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan lidi sawit mentah tanpa pengolahan.

Berdasarkan hasil observasi, KKN 115 UINSU menyelenggarakan pelatihan untuk para pelaku UMKM di Desa Raja Tengah tentang cara membuat kerajinan dari lidi sawit. Pelatihan ini dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari Dusun 1 hingga Dusun 6 di Desa Raja Tengah. Para peserta dibagi menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang perwakilan dari setiap dusun. Pengrajin sekaligus pemateri dalam pelatihan ini adalah Bapak Warsan, yang berusia 73 tahun, dan Ibu Suwarni, yang berusia 71 tahun, di mana mereka telah menggeluti usaha kerajinan lidi sawit selama 2 tahun.

Kehadiran narasumber dari luar daerah dalam pelatihan di Desa Raja Tengah, yang memiliki usaha seni kreasi anyaman lidi sawit selama 2 tahun, memberikan kontribusi yang signifikan. Selain menyampaikan pengetahuan dan memberikan praktik langsung dalam pembuatan produk anyaman, narasumber juga memberikan dampak positif berupa motivasi kepada masyarakat. Keberhasilan narasumber dalam mengembangkan usahanya menjadi inspirasi bagi peserta pelatihan untuk lebih bersemangat dan berkomitmen dalam mengembangkan usaha handmade piring lidi. Motivasi ini selaras dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa individu dengan pengalaman langsung dalam suatu aktivitas dapat menjadi sumber motivasi ekstrinsik, yang mendorong orang lain untuk mengikuti jejak kesuksesan tersebut.

Fasilitas dan peralatan dalam pembuatan anyaman dari lidi sawit sangat mendukung pemanfaatan limbah kebun sawit sebagai bahan utama. Selain itu, terdapat berbagai bahan tambahan yang perlu dipersiapkan untuk menghasilkan produk anyaman berkualitas tinggi. Bahan-bahan ini berperan penting dalam proses produksi, memastikan bahwa setiap kreasi yang dihasilkan tidak hanya memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, tetapi juga memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Dalam proses pelatihan lidi sawit ini, pengrajin menggunakan beberapa alat dan bahan penting. Alat yang digunakan termasuk 2 gunting seng dengan harga Rp120.000 (Rp60.000 per buah), 2 obeng dengan harga Rp120.000 (Rp60.000 per buah), tali plastik hitam seharga Rp10.000 per gulung, serta kayu sebagai material tambahan. Untuk bahan utamanya, digunakan lidi sawit berukuran 1 meter, di mana lidi yang dipilih harus masih segar dan kering agar mudah dianyam dan menghasilkan produk berkualitas untuk dipasarkan.



Gambar 1. Proses Menganyam Lidi Sawit

Untuk membuat satu anyaman, dibutuhkan 76 helai lidi sawit. Proses pembuatannya sebagai berikut:

- a. Lidi yang telah dikerik dipisahkan menjadi 12 helai sebanyak 6 set.
- b. Mulailah dengan membuat pola awal berbentuk lingkaran menggunakan 3 helai lidi.
- c. Kemudian, 12 helai lidi yang sudah dipisahkan tadi disusun melingkar mengikuti pola lingkaran yang telah dibuat.
- d. Rapi kan anyaman dengan menggunakan 4 helai lidi untuk memastikan hasil anyaman sejajar.
- e. Pastikan untuk selalu mengikuti pola yang telah ditentukan agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- f. Setelah membentuk satu lingkaran atau pola awal, lidi-lidi tersebut ditarik perempat helai untuk dianyam.
- g. Lenturkan sisa lidi yang sudah dianyam agar mempermudah proses anyaman selanjutnya.
- h. Lidi dibengkokkan untuk memberikan variasi yang lebih menarik pada anyaman.

- i. Setelah selesai, tarik setiap helai lidi yang telah dibengkokkan.
- j. Setelah anyaman terbentuk, rapi kan dengan menggunakan gunting baja ringan.
- k. Potong ujung-ujung lidi dan keping bagian bawahnya agar terlihat rapi.
- l. Biasanya, lidi yang digunakan masih basah.
- m. Anyam mulai dari bagian tengah dengan membentuk pola tertentu berbentuk lingkaran.
- n. Sesuai dengan ukuran yang diinginkan, selipkan lidi pada ujung lingkaran agar membentuk seperti piring.
- o. Jika piring memiliki diameter besar, lidi biasanya disambung dengan cara ditindih berdasarkan pola anyaman yang dibuat.
- p. Finishing dilakukan dengan aplikasi plitur, cat, atau melamik.



Gambar 2. Hasil Kerajinan yang sudah selesai

Setelah produk anyaman selesai dibuat, produk tersebut dapat dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Proses pengolahan lidi sawit menjadi kerajinan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai ekonomi bagi pelaku UMKM di Desa Raja Tengah. Setelah melalui proses anyaman yang teliti, produk yang dihasilkan, seperti piring lidi, dapat dijual dengan harga yang jauh lebih mahal daripada lidi mentah. Sebagai contoh, satu kilogram lidi sawit yang biasanya dijual seharga Rp4.000 dapat diubah menjadi satu piring anyaman yang bisa dijual hingga Rp25.000 per buah. Dengan demikian, pengrajin yang sebelumnya hanya mendapatkan sekitar Rp16.000 per hari dari menjual 4 kilogram lidi mentah, kini bisa memperoleh pendapatan hingga Rp100.000 per hari dengan memproduksi 4 piring lidi. Peningkatan ini menunjukkan potensi besar dalam mengolah bahan mentah menjadi kerajinan bernilai tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pelaku UMKM secara signifikan. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis dari lidi sawit, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk kerajinan yang memiliki daya saing tinggi di pasar.

Produk kerajinan anyaman lidi sawit dari Desa Raja Tengah dipasarkan melalui berbagai saluran strategis untuk menjangkau berbagai konsumen. Salah satu metode pemasaran adalah melalui tukang buah, yang memanfaatkan hubungan mereka dengan konsumen lokal untuk mempromosikan produk secara langsung. Selain itu, produk ini juga dijual di rumah makan, di mana piring anyaman digunakan sebagai alat saji yang unik dan estetik, menarik perhatian pelanggan dan meningkatkan kesadaran akan produk lokal. Reseller kerajinan juga memainkan peran penting dalam distribusi, menjual produk ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Dengan kombinasi saluran pemasaran ini, produk anyaman lidi sawit dapat menjangkau berbagai segmen pasar, meningkatkan potensi penjualan, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta pelatihan UMKM

Pengembangan kerajinan lidi sawit oleh UMKM di Desa Raja Tengah dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan kerajinan lidi sawit di desa ini melalui beberapa cara:

a) Peningkatan Kapasitas Produksi

UMKM dapat memperbesar kapasitas produksi dengan menyediakan pelatihan mengenai teknik kerajinan dan manajemen usaha. Dengan pelatihan ini, masyarakat akan mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan menarik.

b) Penyediaan Modal dan Sumber Daya

UMKM bisa memperoleh modal dari program pemerintah atau lembaga keuangan mikro untuk membeli peralatan yang diperlukan dalam produksi kerajinan lidi sawit. Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai salah satu sumber daya penting untuk pengembangan usaha ini.

c) Pengembangan Pasar

UMKM berperan dalam memasarkan produk kerajinan lidi sawit melalui berbagai saluran seperti pameran lokal, toko online, dan kerja sama dengan pengecer. Ini membuka peluang baru untuk penjualan dan meningkatkan visibilitas produk di pasar.

d) Pembentukan Koperasi

Pembentukan koperasi UMKM desa dapat memfasilitasi pengadaan bahan baku, distribusi produk, dan pemasaran secara kolektif. Koperasi juga membantu mendapatkan harga yang lebih baik untuk bahan baku dan menjual produk dengan harga yang bersaing.

Dengan memanfaatkan bahan lokal, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan pasar, UMKM dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal.

SIMPULAN

Pengembangan kerajinan dari pelepah sawit di Desa Raja Tengah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan memanfaatkan limbah perkebunan kelapa sawit yang melimpah, masyarakat desa dapat mengubahnya menjadi produk kerajinan bernilai tinggi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga memperkuat identitas lokal. Pelatihan yang diberikan oleh KKN 115 UINSU membantu masyarakat desa dalam mengolah lidi sawit menjadi berbagai produk kerajinan, seperti piring dan tempat buah. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan lokal tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pemasaran dan manajemen usaha. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa produk kerajinan lidi sawit dapat dipasarkan dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan lidi sawit mentah, sehingga secara substansial meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

Selain itu, pengembangan kerajinan lidi sawit membuka peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan visibilitas produk melalui berbagai saluran pemasaran, termasuk penjualan melalui tukang buah, rumah makan, dan reseller. UMKM berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, menyediakan modal dan sumber daya, serta mengembangkan pasar dan membentuk koperasi. Semua ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Hutabarat, R. K. (n.d.). Nilai-Nilai Teologi: Pemberdayaan Jemaat Melalui Kerajinan Lidi Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Marbau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Riadi, R., Bakce, D., & Tampubulon, D. (n.d.). PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH LIDI KELAPA SAWIT DIDESA SEPAHAT KABUPATEN BENGKALIS.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>
- Khatamin, N. A., Damayanti, W., Muntoha, T., & Azizeh, N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam Pembuatan Kreasi Piring dengan Media Lidi Sawit. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 44–52. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v2i1.2247>
- Pujakesuma, A., & Prayesy, P. A. (2023). Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Limbah Lidi Sawit Di Kecamatan Banyuasin I.
- Suryani, P., Rimet, R., Diniaty, D., & Museliza, V. (2021). Pelatihan Edukasi Bagi Perempuan Untuk Menghasilkan Produk Kreatif Berbasis Agribisnis Lidi Sawit Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), 254–258. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i2.198>
- Windiani, W. (2022). Peningkatan Produktivitas Kerajinan Lidi Dengan Mengoptimalkan Limbah Pelepah Sawit Di Desa Sei Tampang Berbasis Desain Dan Pemasaran Online. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1490–1498. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11554>